

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai 81.000 km dan luas laut sekitar 3,1 juta km² yang tentunya memiliki potensi yang sangat besar baik potensi sumber daya hayati maupun non hayati. Sebagai negara kepulauan, memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar dan strategis dalam pembangunan nasional. Sektor ini berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, menyediakan lapangan kerja, serta mendukung ketahanan pangan. Namun, masyarakat pesisir, seringkali menghadapi berbagai permasalahan kompleks seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, pendidikan dan pengetahuan, keterbatasan infrastruktur, akses ke pemasaran, serta perubahan lingkungan yang mempengaruhi hasil tangkapan dan budidaya (Ansar, 2022).

Kampung Nelayan Ammani yang terletak di Desa Mattirotasi, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten Pinrang mempunyai potensi sumber daya perikanan yang cukup besar merupakan salah satu komunitas nelayan yang memiliki peran penting dalam produksi perikanan di daerah ini. Masyarakat di Kampung Nelayan Ammani sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, pembudidaya ikan, dan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di sektor perikanan. Dengan potensi sumberdaya yang dimiliki ternyata masih banyak masyarakat pesisir yang mengalami kemiskinan dan diperlukan perhatian oleh pemerintah. Menurut (Tan, 2002) salah satu indikator dari kemiskinan masyarakat nelayan antara lain yaitu pekerjaan yang tidak tetap karena sangat bergantung pada musim. Selain itu, kemiskinan nelayan juga diakibatkan oleh pendidikan yang rendah, serta teknologi yang digunakan karena sebagian besar nelayan yang ada di Indonesia masih nelayan tradisional. Maka dari itu, peran pemerintah sangat dibutuhkan oleh masyarakat pesisir dengan perlunya pemberdayaan untuk mengatasi permasalahan ini, Program pemberdayaan pemerintah diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah ini dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya laut dan memanfaatkan potensi ekonomi lokal. (Ramdayanti *et al.*, 2021)

Pemerintah melalui Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang memegang peran strategis dan memiliki tanggung jawab dalam upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui berbagai program pemberdayaan. Program-program ini meliputi pengembangan kapasitas keterampilan perikanan, pengembangan usaha perikanan, pengelolaan tempat pemasaran ikan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Tujuan utama dari program-program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, mengembangkan usaha perikanan yang berkelanjutan, serta memperbaiki infrastruktur masyarakat pesisir melalui pendekatan partisipatif. Dinas Perikanan Pinrang berupaya menyeimbangkan lingkungan melalui program-program berbasis ekonomi biru, wasan konservasi perairan dan peningkatan perikanan budidaya (Rah, 2017).



Suharto (2005), pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat untuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai proses,

pemberdayaan mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial. Dalam perspektif teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Zimmermann (1995), pemberdayaan adalah suatu proses yang memungkinkan individu atau kelompok untuk memperoleh kontrol terhadap kehidupan mereka, meningkatkan kapasitas, serta meningkatkan akses terhadap sumber daya yang diperlukan. Dalam konteks ini, program-program pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat pesisir agar dapat mandiri secara ekonomi dan sosial. Hal ini juga sejalan dengan konsep pembangunan berbasis masyarakat yang dikemukakan oleh Chambers (1997), di mana masyarakat harus menjadi aktor utama dalam pembangunan, dengan pendekatan partisipatif yang memperhitungkan potensi lokal (Saputra, 2024).

Pengembangan kapasitas keterampilan perikanan menjadi salah satu fokus utama Pemerintah Dinas Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kampung Nelayan Ammani melalui pelatihan dan pendampingan teknis, nelayan diajarkan cara-cara modern untuk meningkatkan hasil tangkapan mereka sekaligus menjaga kelestarian ekosistem laut. Selain itu, pengembangan usaha perikanan diarahkan untuk mendorong diversifikasi produk perikanan agar masyarakat tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan ikan mentah tetapi juga mampu menghasilkan produk olahan bernilai tambah.

Pengelolaan tempat pemasaran ikan juga menjadi perhatian penting dalam program pemberdayaan ini. Dengan menyediakan fasilitas pemasaran yang memadai, pemerintah berupaya mempermudah akses nelayan ke pasar sehingga mereka dapat menjual hasil tangkapannya dengan harga yang lebih kompetitif. Di sisi lain, penyediaan sarana dan prasarana seperti alat tangkap modern, fasilitas penyimpanan dingin (cold storage), serta infrastruktur pendukung lainnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional nelayan (Dinas perikanan pinrang, 2024).

Pemberdayaan masyarakat pesisir dapat dikaji melalui teori pembangunan berkelanjutan yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2012), yang menekankan bahwa pembangunan ekonomi harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Dalam konteks pemberdayaan nelayan, hal ini berarti bahwa pemerintah tidak hanya memberikan bantuan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa program-program yang dijalankan mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat tanpa merusak lingkungan (Fadilla, 2022).

Pemberdayaan merupakan langkah awal untuk pembangunan daerah di mana pembangunan ini mengacu pada kebutuhan masyarakat, direncanakan, dirancang dan dilaksanakan oleh masyarakat merupakan konsepsi sederhana dari pembangunan berbasis masyarakat. Pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam



isi yang sebesar-besarnya dari sumber daya alam, manusia, nilai-nilai sosial-budaya. Kebutuhan yang berasal dari masyarakat araf hidupnya menjadi penting sebagai pondasi kerja dibandingkan nilai dari "luar". Pembangunan yang berasal dari sumber daya lokal kearifan lokal yang menjadi pegangan masyarakat setempat memberikan semangat memiliki dalam pembangunan manusia untuk baik (Yusuf, 2023).

Program pemberdayaan ini perlu dianalisis secara komprehensif Tingkat partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program. Kemudian dampak program terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Selain itu, penting untuk memahami bagaimana program-program ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan, peningkatan pendidikan dan keterampilan, peningkatan produksi perikanan, dan peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat pesisir.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Perikanan Pinrang dalam memberdayakan masyarakat pesisir di Kampung Nelayan Ammani, dengan fokus pada dampak program pemberdayaan terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki nilai praktis dalam mendukung pembangunan sektor perikanan di Kabupaten Pinrang.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak program pemberdayaan pemerintah terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir di Kampung Nelayan Ammani Desa Mattirotasi, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten Pinrang.
- 1.2.2 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat pesisir dalam program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah di Kampung Nelayan Ammani di Kampung Nelayan Ammani Desa Mattirotasi, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten Pinrang.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1.2.3 Penelitian ini sebagai kepentingan penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam hal peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir.
- 1.2.4 Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam kajian pemberdayaan masyarakat pesisir, khususnya terkait peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi nelayan skala kecil.



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2025 di Kampung Nelayan Dusun Ammani Desa Mattirotasi, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten Pinrang. Pemilihan lokasi ini menjadi lokasi yang relevan dan strategis untuk dijadikan fokus penelitian dikarenakan Pemerintah Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang telah meluncurkan program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kampung Nelayan Ammani. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dampak dari program-program tersebut dan bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam proses pemberdayaan. penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah di kampung nelayan ammani terhadap dampak kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir, serta sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung program tersebut.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena sosial berdasarkan perspektif dan pengalaman langsung para pelaku di lapangan. Menurut Anggito dan Setiawan (2018), penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data dalam latar alamiah, serta menafsirkan berbagai gejala atau fenomena yang terjadi tanpa melalui prosedur statistik. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, serta secara aktif berinteraksi dengan informan untuk menggali makna yang terkandung dalam peristiwa atau situasi yang diteliti. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada pendalaman makna, konteks, dan interaksi sosial yang membentuk realitas masyarakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat pesisir. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, sehingga informasi yang diperoleh bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dianggap paling sesuai karena memungkinkan peneliti untuk memahami peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir secara menyeluruh, berdasarkan kondisi nyata di lapangan (natural setting).

2.3 Metode Penentuan Informan

Menurut Sugiyono (2010) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah 22 pembudidaya perikanan, 43 pelaku usaha perikanan di kampung nelayan ammani serta Pemerintah Desa dan Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang. Sampel menurut Ismiyanto adalah sebagian dari totalitas subjek penelitian populasi yang diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi dengan teknik-teknik tertentu. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu informan dipilih



secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2012) *purposive sampling* adalah subjek data yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, dimana subjek penelitian dianggap mengetahui dengan pasti informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan peneliti yaitu hanya mengambil nelayan skala kecil, pembudidaya, dan pelaku usaha. Ukuran yang dibutuhkan untuk mengukur kecukupan sumber data adalah berdasarkan atas kelengkapan data. Pengumpulan informasi akan dihentikan manakala sudah mulai terjadi pengulangan informasi dari informan yang dipilih. Selama penelitian berlangsung ditemukan sebanyak 37 informan.

Kriteria pemilihan informan meliputi keterlibatan langsung sebagai pelaksana atau penerima manfaat program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah, Terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi berbasis perikanan seperti penangkapan ikan, budidaya, atau usaha pengolahan/pemasaran hasil perikanan, memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap dampak dari program pemberdayaan. Informan dari kalangan masyarakat (nelayan, pembudidaya, dan pelaku UMKM) dipilih berdasarkan keaktifan dan keterlibatannya dalam kegiatan pemberdayaan, sedangkan informan dari pemerintah desa, dinas perikanan, dan penyuluh dipilih karena perannya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan program. Proses pengumpulan data dilakukan hingga informasi yang diperoleh dianggap memadai, yaitu ketika telah terjadi pengulangan informasi (*data saturation*). Berdasarkan pertimbangan tersebut, sebanyak 37 informan dipilih karena memenuhi kriteria dan dinilai mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebagai sampel diidentifikasi ada dua yaitu sebagai berikut:

2.3.1 Informan Kunci, Informan yang memiliki pemahaman mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, terdapat tiga informan kunci yaitu, Pemerintah Dinas Perikanan Pinrang, Pemerintah Desa Mattirotasi, dan Penyuluh Perikanan. Ketiga informan dipilih karena memiliki peran dan pemahaman langsung terhadap program pemberdayaan. Dinas Perikanan Pinrang sebagai pelaksana kebijakan, Pemerintah Desa Mattirotasi sebagai pihak lokal yang memahami kondisi masyarakat, dan Penyuluh Perikanan sebagai pendamping teknis yang mengetahui pelaksanaan di lapangan.

2.3.2 Informan Biasa, Informan yang terlibat dan merasakan dampak langsung dalam program pemberdayaan. Dalam penelitian ini, sebanyak 30 orang masyarakat pesisir yaitu nelayan skala kecil, pembudidaya dan pelaku umkm di Kampung Nelayan Ammani yang dijadikan sebagai informan biasa. Dengan pertimbangan bahwa mereka adalah kelompok sasaran utama dari program pemberdayaan. Sebagai penerima manfaat langsung, mereka memiliki pengalaman, perspektif, dan pemahaman mendalam tentang efektivitas program, kebutuhan riil di lapangan, dan dampak program terhadap kehidupan sosial dan ekonomi mereka



Tabel 1. Jumlah informan biasa dan informan kunci penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Pemerintah Dinas Perikanan Pinrang	4
2.	Pemerintah Desa Mattirotasi	2
3.	Penyuluh Perikanan	1
4.	Nelayan Skala Kecil	13
5.	Pelaku UMKM Perikanan	10
6.	Pembudidaya ikan	7
Total		37

Sumber: Data primer, 2023.

2.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 2.4.1 Data Primer merupakan data yang diperoleh, dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya. Sumber tersebut diperoleh berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, diperoleh dari informan yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah hasil dari wawancara dengan narasumber serta observasi yang dilakukan peneliti untuk memperkuat data dari hasil wawancara. data yang diperoleh melalui wawancara langsung atau berbicara secara langsung kepada responden yaitu Pemerintah Dinas Perikanan Pinrang, Pemerintah Desa Mattirotasi, Penyuluh Perikanan, dan Masyarakat Pesisir.
- 2.4.2 Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur berbagai buku, skripsi, internet, instansi terkait yaitu Dinas Perikanan Kab. Pinrang, dan Kantor Desa Mattirotasi

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- 2.5.1 Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi pemberdayaan masyarakat pesisir di Kampung Nelayan Ammani Desa Mattirotasi. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa secara langsung tentang peran aparatur pemerintah dinas perikanan dalam pemberdayaan masyarakat.



Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara (in-depth interview), adalah pengumpulan data dengan menggunakan cara mendalam antara peneliti dan informan yang dilakukan untuk keterangan lebih lengkap dan jelas mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir di Kampung Nelayan Ammani, Desa Mattirotasi. Dalam hal wawancara 30 masyarakat pesisir yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat di Kampung Nelayan Ammani, 2 orang pemerintah desa, 1 orang

- penyuluh perikanan, dan 3 aparaturnya pemerintah dinas perikanan Kab. Pinrang.
- 2.5.3 Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi baik berupa surat, catatan harian, arsip foto, cenderamata, jurnal penelitian dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data yang lebih akurat dan lebih jelas serta menjadi pendukung dari metode observasi dan wawancara
- 2.5.4 Studi pustaka adalah studi literature (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literature-literatur sebagai objek penelitian utama.

2.6 Instrumen Pengukuran Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini terdiri atas kuesioner, wawancara, dan observasi, yang disusun berdasarkan dua fokus utama penelitian. Fokus pertama adalah menganalisis dampak program pemberdayaan pemerintah terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir di Kampung Nelayan Ammani. Indikator yang digunakan dalam fokus ini mencakup peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah produksi perikanan, peningkatan kualitas hidup, serta peningkatan akses terhadap pendidikan dan pengetahuan. Fokus kedua adalah menilai tingkat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan, yang diukur melalui keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Instrumen ini dirancang untuk menggali data secara kualitatif melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert, wawancara mendalam dan observasi langsung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap tingkat partisipasi dan dampak program yang dilaksanakan oleh pemerintah terhadap masyarakat pesisir.

2.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data yang bertujuan untuk menyederhanakan data agar mudah di baca dan di implementasikan. Adapun Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

2.7.1 Untuk analisis permasalahan yakni dampak program pemberdayaan pemerintah dalam kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir dan Tingkat partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi diolah dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, respon, pendapat dan persepsi-persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun penilaian terhadap efektifnya dampak program pemberdayaan dan Tingkat partisipasi menggunakan sistem skoring. Dengan demikian skala pengukuran dalam kuisisioner penelitian ini menggunakan skala likert 4 poin diantaranya Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB) dan Tidak Baik (TB). Adapun penentuan skor dari jawaban diatas yaitu



Sangat Baik	= 4
Baik	= 3
Cukup Baik	= 2
Tidak Baik	= 1

Untuk mengetahui respon masyarakat pesisir di Kampung Nelayan Ammani secara keseluruhan maka dapat diketahui dengan langkah langkah berikut:

Menentukan total skor tertinggi = skor tertinggi x jumlah responden. Jumlah skor tertinggi adalah $4 \times 30 = 120$

Menentukan total skor terendah = skor terendah x jumlah responden. Jumlah skor terendah adalah $1 \times 30 = 30$

Presentasi skor menggunakan rumus index

Rumus Interval

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{total skor}}{Y \times 100}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Angka tertinggi} - \text{Angka terendah}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{120 - 30}{4} \\ &= 22 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Sangat Baik	: 99-120
Baik	: 76-98
Cukup Baik	: 53-75
Tidak Setuju	: 30-52

Adapun kriteria interpretasi skornya berdasarkan % interval adalah sebagai berikut:



Tabel 2. Penentuan Tingkat Kesejahteraan dan partisipasi dalam program pemberdayaan

Kategori	Skor	Persentase Jawaban Responden (%)
Sangat Baik	4	82 - 100
Baik	3	63 - 81
Cukup Baik	2	44 - 62
Tidak Baik	1	<43

Sumber data : Data primer diolah 2023

Variable yang digunakan untuk melihat bagaimana peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di kampung nelayan ammani . Ada 2 diantaranya yaitu peran pemerintah dalam aspek kesejahteraan sosial dan ekonomi dan tingkat partisipasi masyarakat.

Tabel 3 . Indikator peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir

NO.	Indikator peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir	SB	B	CB	TB
a.	Dampak program pemberdayaan terhadap kesejahteraan Sosial				
	1. Peningkatan pendidikan dan pelatihan				
	2. Peningkatan kualitas hidup				
b.	Dampak program pemberdayaan terhadap kesejahteraan ekonomi				
	1. Peningkatan pendapatan				
	2. Peningkatan jumlah produksi				
c.	Tingkat partisipasi masyarakat				
	1. Tahap perencanaan				
	2. Tahap pelaksanaan				
	3. Tahap evaluasi				
1	Respon masyarakat terhadap Manfaat dan sesuai kebutuhan pada program pengembangan kapasitas keterampilan an				
	masyarakat terhadap Manfaat dan sesuai kebutuhan pada program ibangan usaha perikanan dan laan tempat pemasaran ikan				



3	Respon masyarakat terhadap Manfaat dan sesuai kebutuhan pada program penyediaan sarana dan prasarana				
---	--	--	--	--	--

2.7.2 Untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri atas beberapa tahap yaitu (Kase et al., 2023).

2.7.2.1 Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini reduksi data merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan peran pemerintah dengan menganalisis dampak program dan Tingkat partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kampung Nelayan Ammani.

2.7.2.2 Penyajian Data

Menurut miles dan huberman sebagaimana yang dikutip oleh sandu siyoto dan M ali Sodik, penyajian data merupakan sekumpulan informasi terutama yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Semua informasi dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan beberapa sumber data dan studi dokumentasi akan digabungkan. Yang kemudian peneliti akan mendeskripsikan secara tertulis berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian peneliti memberikan interpenasi atau penelitian sehingga data yang tersaji dapat diketahui hubungannya. Ditarik kesimpulannya dan menjadi bermakna

2.7.2.3 Penarikan kesimpulan

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, maka data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai. Oleh karena itu, kesimpulan diverifikasi berupa pengumpulan data atau dapat juga dengan melakukan salinan dalam kumpulan data yang lain.

2.8 Definisi Operasional

2.8.1 **Peran** yang dimaksud adalah peran Dinas Perikanan Kab. Pinrang dalam masyarakat nelayan. Indikator peran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peran pemerintah dalam meningkatkan keajahteraan sosial dan kesejahteraan masyarakat pesisir dan tingkat partisipasinya. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang yang memiliki tanggung jawab dan berperan dalam urusan pemerintahan dan pembangunan khususnya dalam pemberdayaan masyarakat pesisir.



- 2.8.3 **Pemberdayaan** upaya terencana yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Pinrang untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat pesisir melalui program program yang dilaksanakan di Kampung Nelayan Ammani dalam mengelola sumber daya perikanan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.
- 2.8.4 **Masyarakat pesisir** yang dimaksud adalah masyarakat nelayan skala kecil, pembudidaya, pelaku usaha di Kampung Nelayan Ammani.
- 2.8.5 **Program pengembangan kapasitas keterampilan perikanan** Program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh Dinas Perikanan Pinrang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat pesisir dalam mengelola sumber daya perikanan secara berkelanjutan.
- 2.8.6 **Program pengembangan usaha perikanan dan pengelolaan tempat pemasaran perikanan** upaya Dinas Perikanan Pinrang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemasaran hasil perikanan masyarakat pesisir melalui perbaikan infrastruktur pasar, peningkatan akses pasar, dan promosi produk perikanan
- 2.8.7 **Program penyediaan sarana dan prasarana** pemberian bantuan fasilitas yang diberikan pemerintah kepada masyarakat pesisir.
- 2.8.8 **Kesejahteraan sosial** kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat pesisir di Kampung Nelayan Ammani.
- 2.9.9 **Kesejahteraan ekonomi** kondisi peningkatan pendapatan dan kemampuan ekonomi masyarakat pesisir di Kampung Nelayan Ammani sebagai hasil dari program pemberdayaan.
- 2.9.10 **Partisipasi** keterlibatan aktif masyarakat pesisir di Kampung Nelayan Ammani dalam setiap tahapan program pemberdayaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

